

Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi: Studi Empris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024

Muhammad Nadhif Faridzan^{1*}, Halkadri Fitra²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: faridzannadhif@gmail.com

Tanggal Masuk:

31 Juli 2025

Tanggal Revisi:

26 Oktober 2025

Tanggal Diterima:

06 November 2025

Keywords: *Sustainability Reporting; Financial Performance; Firm Value.*

How to cite (APA 6th style)

Faridzan, M. N., & Fitra, H. (2025). Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi: Studi Empris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (4), 1809-1826.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i4.3497>

Abstract

The large number of companies with below-standard firm values indicates a lack of investor confidence in mining companies in recent years. Meanwhile, during the same period, companies were also required to report a sustainability report based on the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017. This study aims to determine the effect of sustainability reporting on firm value with financial performance as a mediating variable, conducted on mining companies in the period 2021–2024. This research is a quantitative study using secondary data, with 87 mining company samples after outlier removal, which were then processed using the SmartPLS 4 application. The results show that sustainability reporting does not have a significant effect on firm value, while financial performance cannot mediate the relationship between sustainability reporting and firm value. It is suggested that future research increase the number of samples, consider adding other independent variables that may significantly affect firm value, and modify or complement the measurements of financial performance and firm value with alternative indicators.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi dan integrasi pasar, perusahaan dituntut tidak hanya fokus pada efisiensi operasional, tetapi juga pada bagaimana mereka dipersepsikan oleh pemangku kepentingan, terutama investor (Soviatun & Rudianto, 2024). Nilai perusahaan menjadi representasi penting dari persepsi investor sekaligus cerminan dari kinerja jangka panjang perusahaan. Penilaian ini umumnya tercermin melalui indikator pasar seperti harga saham, rasio *price to book value* (PBV), *price to earnings ratio* (PER), serta faktor-faktor lain yang mencerminkan ekspektasi terhadap laba masa depan dan tingkat risiko yang melekat. (Ullah et al., 2019).

Salah satu ukuran yang umum digunakan untuk menilai perusahaan secara lebih menyeluruh adalah rasio Tobin's Q, yang mencerminkan nilai pasar perusahaan dengan biaya penggantian aset-asetnya. Jika Tobin's Q lebih besar dari satu, hal ini mencerminkan keyakinan investor akan potensi pertumbuhan dan prospek keuntungan yang tinggi, sehingga mendorong investasi baru. Sebaliknya, nilai Q yang kurang dari satu sering kali diasosiasikan dengan inefisiensi manajerial, prospek laba yang rendah, atau kepercayaan investor yang lemah terhadap strategi dan arah perusahaan (Ishaq & Ghouse, 2021).

Rasio Tobin's Q dibawah satu banyak ditemukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024, hal ini dapat disebabkan dari aspek internal maupun eksternal. Dari aspek internal, efisiensi manajerial dalam penggunaan aset dan ketepatan dalam pengambilan keputusan investasi menjadi faktor utama. Perusahaan dengan struktur biaya tinggi, proyek investasi yang gagal, atau ketergantungan yang berlebihan pada komoditas tertentu cenderung kurang diminati oleh pasar. Selain itu, tata kelola perusahaan yang lemah, transparansi rendah, serta lemahnya pelaporan keuangan juga berdampak negatif terhadap persepsi investor (Wedajo et al., 2024). Dari aspek eksternal, volatilitas harga komoditas tambang, perubahan kebijakan pemerintah, serta ketidakpastian geopolitik turut memengaruhi persepsi pasar. Selain itu, perusahaan yang kurang responsif terhadap isu-isu keberlanjutan dan lingkungan seringkali mendapatkan penalti dari pasar dalam bentuk rendahnya valuasi (Naseer et al., 2024).

Berkaitan dengan isu keberlanjutan, banyak ditemui pada perusahaan pertambangan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir yang tidak mencerminkan konsep dari keberlanjutan. Konsep keberlanjutan sendiri merujuk pada pendekatan pembangunan yang berupaya memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, yang mencakup tiga dimensi seperti ekonomi, lingkungan dan sosial, yang saling berkaitan dan harus dijaga keseimbangannya. (Purvis et al., 2019).

Isu keberlanjutan dari sisi ekonomi yakni, perusahaan pertambangan di Indonesia mengalami ketidakseimbangan antara produksi dan permintaan global yang menyebabkan anjloknya harga komoditas utama seperti nikel dan batubara (Perdana, 2025). Dari sisi lingkungan, perusahaan tambang kerap beroperasi di wilayah terpencil yang rentan secara ekologis, dengan aktivitas seperti eksploitasi lahan dan air yang menyebabkan pencemaran, deforestasi, dan rusaknya ekosistem. (Itsaini & Alexander, 2024). Sementara dari sisi sosial, masyarakat di sekitar tambang mengalami keterbatasan akses pendidikan dan layanan kesehatan (Greenpeace, 2024).

Dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang keuangan berkelanjutan merupakan langkah untuk mengintegrasikan keberlanjutan bagi sebuah perusahaan ke dalam sistem keuangan nasional. Peraturan yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2019 ini mewajibkan lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) serta *sustainability report* sebagai bentuk akuntabilitas kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Keuangan, 2024). *Sustainability report* sendiri merupakan dokumen yang disusun oleh perusahaan atau organisasi untuk mengkomunikasikan kinerja mereka dalam aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi kepada pemangku kepentingan.

Pada penelitian ini, *sustainability reporting* berfungsi sebagai sinyal perusahaan kepada pasar untuk menunjukkan kondisi internal yang tak sepenuhnya terlihat, hal ini sesuai dengan *signal theory* yang diperkenalkan oleh Michael Spence (1973), yang menekankan pentingnya pemberian sinyal atau informasi dari satu pihak kepada pihak lain untuk mengurangi ketidakpastian dan asimetri informasi. Jika laporan disampaikan secara transparan dan relevan, pasar akan menilai perusahaan memiliki kinerja jangka panjang yang

stabil dan tanggung jawab sosial yang tinggi, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Huang et al., 2025). Selain itu, *sustainability reporting* menjadi penting bagi perusahaan karena memberikan transparansi atas dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan operasionalnya. Laporan ini menjadi indikator komitmen perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan dan tata kelola yang baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat reputasi perusahaan (Snigdhy et al., 2024).

Penelitian terkait pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan, telah menjadi topik yang hangat dibicarakan dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian oleh Friske et al. (2023) menunjukkan bahwa *sustainability reporting* pada awalnya berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, namun dampaknya menjadi positif seiring waktu. Penelitian lainnya menemukan bahwa peningkatan kualitas *sustainability report* di Arab Saudi turut meningkatkan nilai perusahaan (Mohamed & Younis, 2023). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Astari et al. (2023) mencatat bahwa selama pandemi COVID-19, pengungkapan *sustainability report* justru berdampak negatif pada nilai perusahaan manufaktur di Indonesia.

Dikarenakan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, membuat peneliti mempertimbangkan untuk menambahkan variabel mediasi yakni kinerja keuangan dalam penelitian ini. Alasan penambahan variabel tersebut dikarenakan hasil penelitian Carolina et al. (2020) menunjukkan pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian yang dilakukan Mohammed et al. (2020) dan Keter et al. (2024) yang menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini kinerja keuangan dapat dijadikan variabel mediasi karena hubungannya yang menjadi variabel dependen dan independen pada penelitian sebelumnya dan hasil yang sama-sama berpengaruh positif signifikan, sehingga dirasa dapat menjembatani hubungan pengungkapan *sustainability report* dan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan cerminan dari kondisi ekonomi suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya (Kırbaç & Erdoğan, 2021). Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari keberlanjutan usaha dalam jangka panjang, serta kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dan memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan terkhusus bagi pihak investor (Sahetapy, 2023). Dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan merujuk kepada penelitian Suhartini et al. (2024) yang diukur menggunakan ROA, yang mampu menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan asetnya dengan optimal untuk memperoleh keuntungan, yang mencerminkan kinerja keuangan yang baik (Guspendri & Candra, 2020).

Selain itu, *signal theory* juga menjelaskan bahwa kinerja keuangan yang baik memperkuat peran *sustainability reporting* sebagai sinyal positif yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam kondisi ini, *sustainability reporting* menjadi lebih kredibel dan mampu meningkatkan persepsi serta kepercayaan investor, sehingga berdampak positif pada nilai perusahaan (Connelly et al., 2023). Kinerja keuangan memegang peran penting sebagai variabel mediasi karena investor tidak hanya melihat komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, tetapi juga bagaimana komitmen tersebut berdampak pada profitabilitas dan kelangsungan usaha. Perusahaan yang mampu menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan selaras dengan peningkatan kinerja keuangan akan lebih dihargai oleh pasar dan memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi (Snigdhy et al., 2024).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Suhartini et al. (2024) dan akan dimodifikasi dan dikembangkan lebih lanjut. Seperti dalam pemilihan teori, penelitian ini menggunakan *signal theory* yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang menggunakan *stakeholder theory*, hal ini dikarenakan penelitian ini lebih menjelaskan bagaimana *sustainability reporting* yang berfungsi sebagai sinyal perusahaan kepada pasar dan berupaya untuk menunjukkan kondisi internal perusahaan yang tak sepenuhnya terlihat (Huang et al., 2025). Selain itu, pada penelitian ini pengukuran masih menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) namun, pedoman tidak lagi menggunakan *G4 Guidelines*, melainkan menggunakan 3 pedoman seperti standar GRI 2016, standar GRI 2016 *update* dan standar GRI 2021 yang sesuai dengan pedoman yang digunakan perusahaan dalam tahun tertentu (GRI, 2025).

Sementara itu, objek penelitian sebelumnya lebih berfokus kepada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dalam penelitian ini objek penelitian adalah perusahaan pertambangan di BEI. Perusahaan pertambangan menjadi penting untuk diteliti karena aktivitas pertambangan dapat merusak lingkungan dan memengaruhi masyarakat sekitar, sehingga publikasi *sustainability reporting* dalam sektor ini sangat relevan untuk menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Selain itu, industri pertambangan juga sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas, yang menjadikan analisis hubungan antara *sustainability reporting*, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan menjadi lebih kompleks (Gunarsih & Ismawati, 2018).

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh positif signifikan *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan dan untuk mengetahui kinerja keuangan memediasi pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan secara positif signifikan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di tahun 2021-2024. Sementara itu, manfaat penelitian ini adalah memperkaya literatur terkait *signal theory* dengan menyoroti bagaimana *sustainability reporting* menjadi sinyal positif bagi investor tentang komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Penelitian ini juga menguji peran mediasi kinerja keuangan, sehingga memperluas pemahaman tentang mekanisme hubungan antara *sustainability reporting* dan nilai perusahaan dalam perspektif *signal theory* yang menekankan pentingnya informasi dalam pengambilan keputusan pasar modal

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Signal theory

Signal theory pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973, yang menekankan pentingnya pemberian sinyal atau informasi dari satu pihak kepada pihak lain untuk mengurangi ketidakpastian dan asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi ketika satu pihak memiliki lebih banyak atau lebih baik informasi dibandingkan pihak lainnya, sehingga sinyal menjadi alat untuk menjembatani ketidaksetaraan informasi tersebut (Connelly et al., 2023).

Menurut *signal theory*, *sustainability reporting* berfungsi sebagai sinyal perusahaan kepada pasar untuk menunjukkan kondisi internal yang tak sepenuhnya terlihat. Jika laporan disampaikan secara transparan dan relevan, pasar akan menilai perusahaan memiliki kinerja jangka panjang yang stabil dan tanggung jawab sosial yang tinggi, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Huang et al., 2025). Selain itu, *signal theory* juga menjelaskan bahwa kinerja keuangan yang baik memperkuat peran *sustainability reporting* sebagai sinyal positif yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan (Connelly et al., 2023).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan konsep fundamental dalam dunia keuangan yang menggambarkan seberapa besar nilai ekonomis suatu entitas bisnis di mata para investor, pemilik, maupun pihak ketiga lainnya (Brigham & Daves, 2021). Tujuan utama menilai perusahaan adalah untuk memberikan dasar pengambilan keputusan investasi, menentukan harga jual atau beli dalam transaksi merger dan akuisisi, serta mengukur kinerja manajerial terhadap penciptaan nilai bagi pemegang saham (Q. Zhang, 2024).

Sustainability report

Sustainability report adalah laporan yang disusun oleh perusahaan untuk mengungkapkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari operasional bisnis mereka. Laporan ini pertama kali diperkenalkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) pada akhir 1990-an sebagai respons terhadap meningkatnya kebutuhan transparansi perusahaan dalam aspek keberlanjutan (Paoloni et al., 2025). Tujuan utama dari *sustainability report* adalah untuk meningkatkan transparansi perusahaan terhadap pemangku kepentingan (*stakeholder*), termasuk investor, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat luas, dalam rangka menciptakan bisnis yang lebih berkelanjutan (Sun et al., 2024).

Global Reporting Initiative (GRI)

Global Reporting Initiative (GRI) dibentuk pada tahun 1997 oleh *Coalition for Environmentally Responsible Economies* (CERES) dan Program Lingkungan PBB (UNEP). Tujuannya adalah menciptakan standar *sustainability report* yang transparan dan dapat dibandingkan secara global. GRI hadir untuk merespons kebutuhan akan akuntabilitas perusahaan terhadap dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial mereka, serta mendorong praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dengan kerangka kerja yang terus berkembang, GRI membantu organisasi menyampaikan informasi yang relevan bagi pemangku kepentingan dan mendukung pengambilan keputusan yang berorientasi jangka panjang (GRI, 2025).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan cerminan dari kondisi ekonomi suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Evaluasi kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, dan modalnya guna mencapai profitabilitas yang optimal (Kırbaç & Erdoğan, 2021). Kinerja keuangan yang baik mencerminkan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang serta kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dan memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan (Sahetapy, 2023). Selain itu, pemahaman yang mendalam mengenai aspek keuangan membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis serta menarik minat investor dan kreditur (Hendrawaty et al., 2020).

Pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan

Sustainability reporting merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnisnya. Pelaporan ini mencerminkan keterbukaan perusahaan dalam menyampaikan kinerja non-keuangan kepada para pemangku kepentingan, seperti investor, konsumen, dan regulator. Di era keberlanjutan saat ini, *sustainability reporting* tidak hanya menjadi simbol komitmen etis, tetapi juga alat strategis untuk menciptakan reputasi positif perusahaan (Khalid, 2025).

Menurut *signal theory*, *sustainability reporting* berfungsi sebagai sinyal perusahaan kepada pasar untuk menunjukkan kondisi internal yang tak sepenuhnya terlihat. Informasi

yang disampaikan dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Jika laporan disampaikan secara transparan dan relevan, pasar akan menilai perusahaan memiliki kinerja jangka panjang yang stabil dan tanggung jawab sosial yang tinggi, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika laporan bersifat simbolik atau tidak konsisten dengan praktik nyata, sinyal tersebut bisa menyesatkan dan merusak kepercayaan investor, yang justru menurunkan persepsi nilai perusahaan (Huang et al., 2025).

Penelitian terdahulu memperkuat hubungan positif antara *sustainability reporting* dengan peningkatan nilai perusahaan terutama ketika dilakukan dengan kredibilitas yang tinggi. Studi oleh Friske et al. (2023) menemukan bahwa di industri dengan dampak lingkungan tinggi, *sustainability reporting* yang diaudit secara eksternal dan kredibel mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan seiring waktu. Hasil serupa juga ditemukan oleh Mohamed & Younis (2023) yang menunjukkan bahwa kualitas dan konsistensi *sustainability report* berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan di pasar berkembang. Selain itu, penelitian oleh Kurniawansyah & Kurnianto (2020) juga memperkuat bahwa praktik pengungkapan yang baik dalam *sustainability report* dapat memperbesar profitabilitas, yang akhirnya berimplikasi positif pada nilai perusahaan.

Dengan mempertimbangkan uraian teoritis dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis pertama yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: *Sustainability reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh kinerja keuangan memediasi hubungan antara *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan

Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan ekonominya. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan efisiensi operasional, profitabilitas yang tinggi, serta ketahanan dalam menghadapi dinamika pasar, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Kinerja keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran internal, tetapi juga sebagai sinyal eksternal terhadap kondisi fundamental perusahaan. (Brigham & Houston, 2019).

Menurut *signal theory*, kinerja keuangan yang baik memperkuat peran *sustainability reporting* sebagai sinyal positif yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam kondisi ini, *sustainability reporting* menjadi lebih kredibel dan mampu meningkatkan persepsi serta kepercayaan investor, sehingga berdampak positif pada nilai perusahaan. Sebaliknya, jika kinerja keuangan lemah, *sustainability reporting* bisa dianggap tidak akurat atau menyesatkan (*signal noise*), yang justru menurunkan kepercayaan pasar dan merusak persepsi terhadap integritas perusahaan (Connelly et al., 2023).

Hasil penelitian Carolina et al. (2020), menunjukkan pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian yang dilakukan Mohammed et al. (2020) dan Keter et al. (2024) yang menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini kinerja keuangan dapat dijadikan variabel mediasi karena hubungannya yang menjadi variabel dependen dan independen pada penelitian sebelumnya dan hasil yang sama-sama berpengaruh positif signifikan, sehingga dapat menjembatani hubungan *sustainability reporting* dan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Kinerja keuangan memediasi pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan secara positif signifikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 63 perusahaan dan terhitung mulai tahun 2021 hingga tahun 2024. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2024	63
2.	Perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> atau <i>integrated report</i> secara konsisten dan data tidak lengkap	(16)
3.	<i>Sustainability report</i> perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia yang tidak menggunakan Indeks <i>Global Reporting Initiative</i>	(23)
4.	Perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia yang terpilih menjadi sampel	24
5.	Jumlah tahun penelitian	4
Total Sampel (24x4)		96

Sumber: www.idx.co.id dan data diolah, 2025

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs websie Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id, maupun dari situs *website* masing masing perusahaan yang diteliti, untuk mendapatkan *annual report* maupun *sustainability report* masing-masing perusahaan. Sementara, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang telah tersedia.

Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diajukan adalah nilai perusahaan, yang dikur menggunakan rasio Tobin's Q, dikarenakan lebih komprehensif karena mencerminkan perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku aset perusahaan. (Putri et al., 2022). Berikut ini merupakan rumus perhitungan Tobin's Q:

$$Tobin's\ Q = \frac{Market\ Value\ of\ Equity + Book\ Value\ of\ Debt}{Book\ Value\ of\ Total\ Assets}$$

Variabel Independen

Dalam penelitian ini, *sustainability reporting* berperan sebagai variabel independen, yang diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI), dimana semakin tinggi nilai SRDI, semakin lengkap dan transparan pula *sustainability reporting* pada perusahaan (Dyaning Ratri, 2023). Berikut merupakan rumus perhitungan SRDI:

$$SRDI = \frac{\sum_{i=1}^n d_i}{n} \times 100\%$$

Variabel Mediasi

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diposisikan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan *sustainability reporting* dengan nilai perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), karena mampu menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengecekan Data Outlier

Meskipun SmartPLS memiliki kemampuan untuk mengolah data yang mengandung outlier, keberadaan data outlier yang ekstrem tetap dapat mengganggu kestabilan estimasi model, meningkatkan kesalahan standar, serta memengaruhi hasil interpretasi. Dalam penelitian ini, uji outer menggunakan aplikasi SPSS dengan fitur boxplot, sehingga proses ini meningkatkan kualitas data dan memperkuat keandalan hasil analisis di SmartPLS. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa deteksi dan perlakuan terhadap outlier merupakan langkah esensial dalam tahap pra-pemodelan guna meminimalkan bias analitis (Hair et al., 2017).

Setelah melakukan uji outlier didapati 9 sampel penelitian yang terdeteksi ekstrem, sehingga dari total 96 sampel penelitian sebelumnya dikurangi sampel ekstrem didapati 87 sampel penelitian setelah uji tersebut dan kemudian akan diolah menggunakan aplikasi SmartPLS 4.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	No.	Type	Missings	Mean	Median	Scale min	Scale max	Observed min	Observed max	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness	Cramér -von Mises p value
Y	1	MET	0	1.053	0.981	0.382	2.182	0.382	2.182	0.362	1.099	0.962	0.006
X	2	MET	0	0.640	0.624	0.243	1.000	0.243	1.000	0.215	-1.281	0.040	0.004
M	3	MET	0	0.084	0.067	-0.063	0.403	-0.063	0.403	0.086	2.001	1.243	0.000

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4, 2025

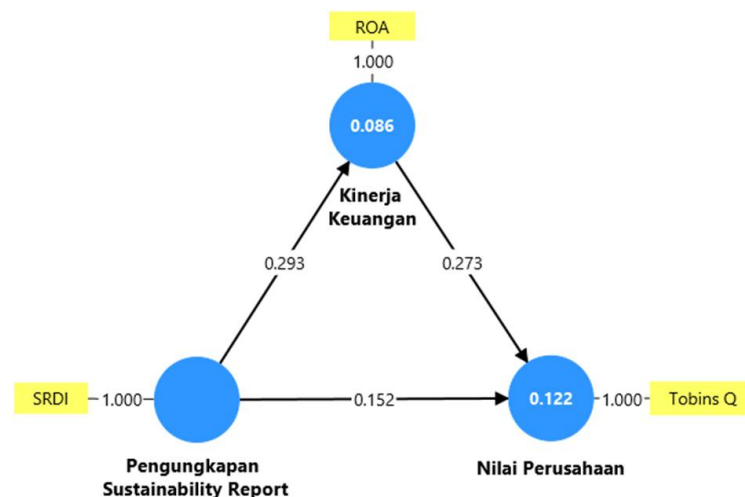
Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai perusahaan menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 1,053 dengan median 0,981. Nilai minimum tercatat sebesar 0,382 dan maksimum mencapai 2,182, sementara deviasi standarnya sebesar 0,362. Nilai skewness positif sebesar 0,962 mengindikasikan distribusi data condong ke kanan, artinya sebagian besar perusahaan memiliki nilai perusahaan di bawah rata-rata, dengan beberapa perusahaan yang memiliki nilai perusahaan sangat tinggi. Excess kurtosis sebesar 1,099 menunjukkan adanya distribusi leptokurtik, yang berarti terdapat kecenderungan data berkumpul di sekitar mean. Secara umum, hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki nilai perusahaan relatif stabil.

Sustainability reporting memiliki nilai rata-rata 0,640 dengan median 0,624, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat pengungkapan yang cukup baik. Nilai minimum sebesar 0,243 dan maksimum mencapai 1,000, dengan deviasi standar 0,215 yang mengindikasikan variasi pengungkapan antar perusahaan cukup moderat. Skewness sebesar 0,040 menunjukkan distribusi data relatif simetris, sedangkan excess kurtosis negatif (-1,281) menunjukkan distribusi data bersifat platykurtik, artinya data lebih menyebar dan tidak terpusat secara ekstrem pada nilai rata-rata. Hasil ini menggambarkan

bahwa sebagian besar perusahaan cenderung menerapkan *sustainability reporting* dengan tingkat yang bervariasi namun relatif merata di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel.

Kinerja keuangan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,084 dengan median 0,067. Nilai minimum tercatat -0,063, menunjukkan adanya beberapa perusahaan yang mengalami kinerja negatif, sedangkan nilai maksimum mencapai 0,403, yang menandakan adanya perusahaan dengan kinerja keuangan sangat baik. Standar deviasi sebesar 0,086 mengindikasikan variasi yang cukup besar di antara perusahaan dalam hal kinerja keuangan. Skewness positif sebesar 1,243 menunjukkan distribusi data yang sangat condong ke kanan, artinya sebagian besar perusahaan memiliki kinerja keuangan di bawah rata-rata, tetapi terdapat beberapa perusahaan dengan kinerja keuangan jauh di atas rata-rata. Excess kurtosis sebesar 2,001 mengindikasikan distribusi leptokurtik, yang berarti terdapat konsentrasi data yang tinggi di sekitar mean.

Analisis Statistik Inferensial Model Struktur (*Inner Model*)



Gambar 1. Inner Model

(Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4, 2025)

Determinant Coefficient (R-square)

Tabel 3
Determinant Coefficient (R-square)

Variabel	R-square
Kinerja Keuangan (M)	0.086
Nilai Perusahaan (Y)	0.122

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan hasil olah data, nilai *Determinant Coefficient (R-square)* pada kinerja keuangan sebesar 0,086 menunjukkan bahwa model struktural hanya mampu menjelaskan sebesar 8,6% variasi yang terjadi pada variabel tersebut. Jika mengacu pada kriteria kualifikasi R-square, nilai di bawah 0,15 dikategorikan sebagai lemah. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan prediktif dari *sustainability reporting* terhadap variabel kinerja keuangan masih sangat terbatas dan mayoritas variasi pada variabel M dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang dibangun.

Selanjutnya, nilai R-square untuk nilai perusahaan adalah sebesar 0,122. Nilai ini juga termasuk dalam kategori lemah karena berada di bawah ambang batas 0,15. Artinya, kombinasi *sustainability reporting* dan kinerja keuangan dalam model hanya mampu menjelaskan 12,2% variasi dari variabel Y, sementara sisanya sebesar 87,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Meskipun terjadi peningkatan nilai R-square dari M ke Y, peningkatan tersebut belum cukup signifikan untuk mengubah kualifikasi kekuatan prediktif model.

Predictive Relevance (Q-Square)

Tabel 4
Predictive Relevance (Q-Square)

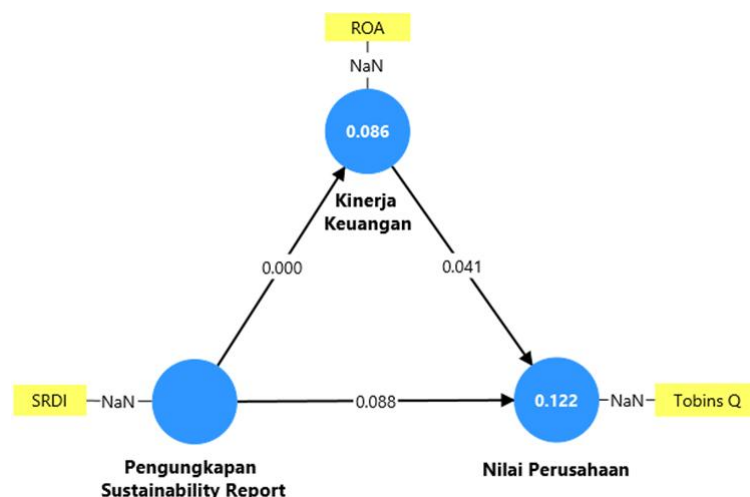
Variabel	Q ² predict
M	0.062
Y	0.035

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan hasil olah data, nilai *Predictive Relevance (Q-Square)* untuk variabel kinerja keuangan tercatat sebesar 0.062. Nilai ini lebih besar dari 0, yang mengindikasikan bahwa model yang digunakan memiliki kemampuan prediktif yang memadai terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, *sustainability reporting* dalam model mampu menjelaskan varians dari kinerja keuangan secara relevan, sehingga keberadaan kinerja keuangan dalam struktur model mendukung interpretasi hubungan kausal antar variabel.

Sementara itu, untuk nilai perusahaan, diperoleh nilai Q-Square sebesar 0.035. Meskipun angka ini relatif kecil, namun tetap berada di atas ambang batas 0, sehingga model masih dapat dikatakan memiliki *predictive relevance* terhadap nilai perusahaan. Nilai ini menunjukkan bahwa model yang dibangun mampu memberikan prediksi terhadap nilai perusahaan, walaupun kekuatan prediksinya tergolong lemah.

Pengujian Hipotesis



Gambar 2. Bootstrapping Model
(Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4, 2025)

Hipotesis Langsung

Tabel 5
Hasil Hipotesis Langsung

Variabel	Original sample	Sample mean	Standard deviation	T statistics	P values
X -> Y	0.152	0.149	0.089	1.704	0.088

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan hasil olah data, pengujian hipotesis langsung antara *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai *original sample* sebesar 0,152 dengan nilai *T-Statistic* sebesar 1,704 dan *P-Value* sebesar 0,088. Nilai *T-Statistic* ini lebih kecil dari batas signifikansi yang ditentukan, yaitu 1,96, dan *P-Value* lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh langsung *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan tidak signifikan secara statistik. Meskipun terdapat arah hubungan positif antara kedua variabel, kekuatan hubungan tersebut tidak cukup untuk dianggap signifikan secara empiris.

Arah hubungan positif tersebut (*original sample* 0,152) menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada *sustainability reporting* cenderung diikuti oleh peningkatan pada nilai perusahaan, meskipun efek ini tidak kuat secara statistik. Dengan demikian, *sustainability reporting* secara langsung tidak berperan signifikan dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada nilai perusahaan.

Hipotesis Tidak Langsung

Tabel 6
Hasil Hipotesis Tidak Langsung

Variabel	Original sample	Sample mean	Standard deviation	T statistics	P values
X -> M -> Y	0.080	0.080	0.050	1.598	0.110

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan hasil olah data, pengujian hipotesis tidak langsung melalui kinerja keuangan menunjukkan bahwa nilai *original sample* sebesar 0,080 dengan nilai *T-Statistic* sebesar 1,598 dan *P-Value* sebesar 0,110. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan mediasi yang terbentuk antara *sustainability reporting* dan nilai perusahaan melalui kinerja keuangan juga tidak signifikan secara statistik, karena *T-Statistic* berada di bawah nilai ambang 1,96 dan *P-Value* melebihi 0,05. Dengan demikian, kinerja keuangan tidak mampu berperan sebagai mediator yang efektif dalam menjembatani pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Walaupun demikian, nilai *original sample* yang positif (0,080) tetap menunjukkan adanya kecenderungan bahwa kinerja keuangan dapat memperkuat hubungan antara *sustainability reporting* dan nilai perusahaan, walaupun kontribusinya sangat kecil dan tidak signifikan secara statistik. Hal ini berarti kinerja keuangan tidak secara optimal mampu menjelaskan hubungan tidak langsung antara *sustainability reporting* dan nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengaruh langsung *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan tidak signifikan secara statistik. Sehingga, hipotesis langsung yang menyatakan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan ditolak, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kualitas dan kuantitas *sustainability reporting* pada perusahaan pertambangan di Indonesia selama 2021–

2024 mungkin belum optimal, meskipun sudah ada kewajiban regulasi. Penggunaan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) sebagai ukuran bisa jadi belum mencerminkan secara akurat kepentingan pemangku kepentingan atau investor dalam pengambilan keputusan nilai saham, terutama jika pelaporan bersifat simbolik atau formalitas. Selain itu, sektor pertambangan juga menghadapi tekanan eksternal yang tinggi, seperti isu lingkungan dan sosial, yang membuat pengaruh laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan bisa tidak terlihat secara langsung atau bahkan tertutupi oleh faktor risiko yang lebih besar.

Signal theory yang digunakan dalam studi ini juga belum mampu menjelaskan hubungan antara *sustainability reporting* dan nilai perusahaan secara efektif. Teori ini menyatakan bahwa informasi non-keuangan seperti *sustainability report* dapat mengurangi asimetri informasi dan memberi sinyal positif kepada investor. Namun dalam konteks sektor pertambangan Indonesia, investor mungkin lebih menaruh perhatian pada laporan keuangan dan kondisi industri daripada sinyal keberlanjutan.

Hal ini sejalan dengan temuan (Suhartini et al., 2024), bahwa keberadaan *sustainability reporting* tidak langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan bahkan kinerja keuangan (ROA) pun gagal memediasi hubungan tersebut. Ini menunjukkan bahwa sinyal *sustainability report* belum dianggap kredibel atau belum cukup kuat untuk membentuk persepsi investor secara signifikan. Hal ini bisa dijelaskan oleh konteks pasar negara berkembang, di mana investor belum sepenuhnya memasukkan informasi keberlanjutan ke dalam penilaian valuasi saham. Suhartini et al. (2024) juga menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan pertambangan di Indonesia, meskipun diwajibkan oleh POJK No. 51/POJK.03/2017 untuk menyusun *sustainability report*, tidak sepenuhnya melaporkan data secara komprehensif sesuai GRI. Hal ini menimbulkan ketidakpercayaan investor terhadap isi laporan dan mengurangi kekuatan sinyal yang seharusnya disampaikan oleh perusahaan kepada pasar.

Pengaruh kinerja keuangan memediasi hubungan antara *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja keuangan memediasi pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan secara signifikan ditolak, yang kemungkinan besar disebabkan oleh ketidakterlihatannya hubungan kausal langsung antara *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan secara signifikan. Dalam konteks perusahaan pertambangan di Indonesia yang diobservasi selama periode 2021–2024, bisa jadi *sustainability reporting* lebih bersifat formalitas karena regulasi (misalnya POJK No. 51/2017), bukan sebagai strategi operasional yang benar-benar mengubah efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Akibatnya, meskipun SRDI meningkat, tidak terjadi peningkatan kinerja keuangan yang nyata, dan hal ini menyebabkan efek mediasi tidak terjadi. ROA, sebagai ukuran efisiensi operasional, cenderung dipengaruhi oleh faktor struktural seperti harga komoditas, manajemen biaya, dan aset tetap, bukan langsung oleh besarnya *sustainability reporting*.

Signal theory memiliki keterbatasan dalam menjelaskan penolakan hipotesis tersebut karena teori ini berasumsi bahwa informasi yang diungkapkan perusahaan dalam hal ini *sustainability reporting* akan ditangkap oleh pasar sebagai sinyal positif tentang prospek jangka panjang dan tata kelola perusahaan. Namun dalam praktiknya, jika pasar atau investor menilai informasi tersebut tidak mencerminkan substansi atau tidak berdampak langsung pada kinerja keuangan (misalnya hanya sekadar memenuhi kewajiban regulasi tanpa inovasi nyata), maka sinyal tersebut menjadi lemah atau bahkan diabaikan. Dengan demikian, meskipun *signal theory* mengasumsikan bahwa SRDI memberi sinyal positif kepada investor, dalam konteks empirisnya hal ini tidak cukup kuat untuk menjelaskan efek mediasi yang tidak signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Suhartini et al. (2024), yang mencakup sektor manufaktur Indonesia periode 2018–2022, ditemukan bahwa *sustainability report* tidak memiliki kontribusi langsung maupun tidak langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan. Penjelasan mereka menyoroti bahwa implementasi *sustainability report* di Indonesia masih berada pada tahap awal dan belum cukup matang untuk diterjemahkan ke dalam kinerja keuangan yang kuat. Baik pada penelitian ini maupun Suhartini et al. (2024), terdapat kesamaan dalam konteks regulasi yang masih baru dan adaptasi pasar yang belum maksimal terhadap informasi keberlanjutan

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka *sustainability reporting* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan tidak memediasi hubungan *sustainability reporting* dengan nilai perusahaan secara signifikan.

Keterbatasan

Sampel yang digunakan dalam penelitian termasuk minim, dikarenakan masih kurangnya perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam melaporkan *sustainability report* beberapa tahun terakhir. Kemudian, kinerja keuangan memiliki nilai *R-square* hanya 8,6% dan nilai perusahaan 12,2%, hal ini menunjukkan masih terdapat variabel independen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini dan memiliki pengaruh besar terhadap variabel mediasi dan variabel dependen. Variabel kinerja keuangan dan nilai perusahaan hanya menggunakan satu pengukuran, yang mana kedua variabel tersebut memiliki banyak variasi pengukuran lainnya

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian kedepannya, bisa menambahkan sampel penelitian untuk semua perusahaan yang terdaftar di BEI, kemudian disarankan mengganti atau menambahkan variabel lain yang berkemungkinan dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dan disarankan untuk mengganti atau menambahkan pengukuran pada variabel kinerja keuangan dan nilai perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Almashhadani, M., & Almashhadani, H. A. (2023). The Impact of Sustainability Reports to Enhance Company Performance and its Sustainability. *International Journal of Scientific and Management Research*, 06(09), 149–163. <https://doi.org/10.37502/ijsmr.2023.6911>
- Anggarwal, C. C. (2017). Outlier Analysis. In *Regression Analysis for Social Sciences*. <https://doi.org/10.1016/b978-012724955-1/50180-7>
- Ardelia, A. S., Rochani, R., & Damayanti, R. W. (2024). Developing a Model of the Influence of Organizational Culture on Employee Performance and Job Satisfaction at PT. XYZ with PLS-SEM Method. *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 23(1), 10. <https://doi.org/10.20961/performa.23.1.82275>
- Astari, T. A., Laurens, S., Wicaksono, A., & Sujarminto, A. (2023). Green Accounting and Disclosure of Sustainability Report on Firm Values in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 426. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602024>
- Atahau, A. D. R., & Kausar, M. F. (2022). Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan: Studi Perusahaan yang Terdaftar dalam Sustainability Report Rating. *AFRE*

- (*Accounting and Financial Review*), 5(2), 124–130.
<https://doi.org/10.26905/afr.v5i2.7810>
- Azad, A., Raza, A., & Zaidi, S. (2018). Empirical Relationship between Operational Efficiency and Profitability (Evidence from Pakistan Exploration Sector). *Journal of Accounting, Business and Finance Research*, 2, 7–11.
<https://doi.org/10.20448/2002.21.7.11>
- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2021). Intermediate financial management. In *Thomson/South-Western* (Vol. 9, Issue 3). [https://doi.org/10.1016/0890-8389\(89\)90100-5](https://doi.org/10.1016/0890-8389(89)90100-5)
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Cahan, S. F., Chen, C., & Chen, L. (2021). Do local social norms affect investors' involvement in social activism? Revisiting the case of US institutional investors. *Accounting & Finance*, 61(S1), 1957–1992.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/acfi.12649>
- Carolina, Y., Maryana, M., & Yunianti, N. (2020). Sustainability Report Disclosure and Corporate Financial Performance (Evidence from Indonesia). *ACM International Conference Proceeding Series*, 50–52. <https://doi.org/10.1145/3430279.3430288>
- Connelly, B., Certo, T., Ireland, R., & Reutzel, C. (2023). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management - J MANAGE*, 37, 39–67.
<https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Correia, M. S. (2018). Sustainability: An Overview of the Triple Bottom Line and Sustainability Implementation. *International Journal of Strategic Engineering*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.4018/ijose.2019010103>
- Cosa, M. (2025). Do Corporate Human Rights Commitments Drive Real Impact? Insights From Global Benchmark Data. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management, Parella 2020*, 1–19. <https://doi.org/10.1002/csr.3180>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). Research Design : Qualitative, Quantitative, Mixed Method Approaches. In *SAGE Publications, Inc.*
<https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Das, P. K. (2023). Ratio analysis for decision making, a study. *Brazilian Journal of Science*, 2(5), 29–41. <https://doi.org/10.14295/bjs.v2i5.297>
- Dyaning Ratri, F. (2023). Pengaruh Sustainability Report Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Dzwigol, H. (2021). Meta-analysis in management and quality sciences. *Marketing and Management of Innovations*, 1, 324–335. <https://doi.org/10.21272/mmi.2021.1-25>
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Faizah, S. N., Ediraras, D. T., Gunadarma, U., & Depok, J. B. (2021). Mediation of Profitability On Corporate Social. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 51–58.
- Fatemi, A., Glaum, M., & Kaiser, S. (2018). ESG performance and firm value: The moderating role of disclosure. *Global Finance Journal*, 38, 45–64.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.gfj.2017.03.001>
- Fijabi, K., Bello, I., Lasisi, R., & Akenroye, C. (2023). *Journal of Accounting and Taxation Cash flow effect and financial performance of quoted oil and gas sector 2013-2022: Evidence from Nigeria*. 15(3), 107–118. <https://doi.org/10.5897/JAT2023.0573>
- Friske, W., Hoelscher, S. A., & Nikolov, A. N. (2023). The impact of voluntary sustainability

- reporting on firm value: Insights from signaling theory. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 51(2), 372–392. <https://doi.org/10.1007/s11747-022-00879-2>
- Gea Aprilyada, Muhammad Akbar Zidan, Nurlia, Risna Adypon Ainunisa, & Widi Winarti. (2023). Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 165–173.
- GRI. (2025). *The global leader for sustainability reporting*. Global Reporting Initiative. <https://www.globalreporting.org/>
- Gunarsih, T., & Ismawati, Y. (2018). Sustainability Report and Firm Performance: Study in Mining and Metal and Food Processing Industry Indonesia Stock Exchange 2014-2017. *Journal of Governance and Integrity*, 2(1), 4–11. <https://doi.org/10.15282/jgi.2.1.2018.5533>
- Guspendri, N., & Candra, R. (2020). Pengaruh Pembiayaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i1.36>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., & Ringle, C. M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hales, J. (2021). Sustainability Accounting Standards Board (SASB). In *World Scientific Encyclopedia of Climate Change* (pp. 37–41). World Scientific. https://doi.org/doi:10.1142/9789811213960_0007
- Handayani, N., & Arif, N. P. (2024). Financial Performance Mediates the Effect of Sustainability Reporting on Firm Value. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22(2), 188–219.
- Haque, F., & Ntim, C. G. (2018). Environmental Policy, Sustainable Development, Governance Mechanisms and Environmental Performance. *Business Strategy and the Environment*, 27(3), 415–435. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/bse.2007>
- Harahap, L. K. (2020). Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square). *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*, 1, 1.
- Hendrawaty, E., Widiyanti, M., & Sadalia, I. (2020). C.E.O Financial Literacy and Corporate Financial Performance in Indonesia: Mediating Role of Sources of Investment Decisions. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9. [https://doi.org/10.9770/jssi.2020.9.M\(10\)](https://doi.org/10.9770/jssi.2020.9.M(10))
- Hermawan, A., & Gunardi, A. (2019). *Motives of corporate social responsibility disclosure and firm value: Evidence from Indonesia*. *Social Responsibility Journal*, 15(7), 880–895.
- Huang, J., Hu, P., Wang, D. D., & Wang, Y. (2025). The Double Signal of ESG Reports: Readability, Growth, and Institutional Influence on Firm Value. *Sustainability (Switzerland)*, 17(6). <https://doi.org/10.3390/su17062514>
- Indonesia, G. (2024). *Industri Pertambangan Bawa Dampak Sosial dan Lingkungan Negatif, Greenpeace dan Celios Dorong Prabowo-Gibran Beralih ke Ekonomi Hijau*. Greenpeace. <https://www.greenpeace.org/indonesia/laporan/58597/industri-pertambangan-bawa-dampak-sosial-dan-lingkungan-negatif-greenpeace-dan-celios-dorong-prabowo-gibran-beralih-ke-ekonomi-hijau/?utm>
- Ishaq, M., & Ghouse, G. (2021). *Tobin ' s Q as an Indicator of Firm Performance : Empirical Evidence from Manufacturing Sector Firms of Pakistan Tobin ' s Q as an Indicator of Firm Performance : Empirical Evidence from Manufacturing Sector Firms of Pakistan*. April. <https://doi.org/10.35808/ijeba/683>
- Itsaini, F. M., & Alexander, H. B. (2024). *Dampak Negatif Industri Tambang, Sosial hingga Lingkungan*. Kompas.Com.

- <https://lestari.kompas.com/read/2024/06/27/080000386/dampak-negatif-industri-tambang-sosial-hingga-lingkungan?utm>
- Keter, C. K. S., Cheboi, J. Y., & Kosgei, D. (2024). Financial performance, intellectual capital disclosure and firm value: the winning edge. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2302468>
- Keuangan, O. J. (2024). *Petunjuk Teknis Bagi Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah Terkait Implementasi Peraturan Otorita Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017*.
- Khalid, T. (2025). *Sustainability Reporting and ESG Metrics : Driving Strategic Decision-Making , Risk Management , and Regulatory Compliance in a Globalized Economy Date : February , 2025. February*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.36539.32807>
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 3(2), 18. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>
- Kia, Y., Hasan, S., & Yuliani, T. (2025). Pengaruh Kepemimpinan, Disiplin Kerja, dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PDAM Tirta Manuntung di Kota Balikpapan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i3.6701>
- Kırbaç, G., & Erdoğan, H. H. (2021). Financial Performance Measurement of Logistics Companies Based on Entropy and Waspas Methods. *Journal of Business Research - Turk*, 13(2), 1093–1106. <https://doi.org/10.20491/isarder.2021.1186>
- Kremer, M., & Popov, A. (2018). *Financial development, financial structure and growth: evidence from Europe* (pp. 65–97).
- Krylov, S. (2021). The Content of Contemporary Analysis of Financial Statements. *SSRN Electronic Journal, January*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3845542>
- Kurniawansyah, D., & Kurnianto, S. (2020). The influence of corporate social responsibility, corporate governance and firm size, on the value of manufacturing companies in Indonesia: Profitability as mediation. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(12), 448–462.
- Kusuma, M. (2021). Measurement of Return on Asset (ROA) based on Comprehensive Income and its Ability to Predict Investment Returns: an Empirical Evidence on Go Public Companies in Indonesia before and during the Covid-19 Pandemic. *Ekulibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 94. <https://doi.org/10.24269/ekulibrium.v16i1.3238>
- Lee, C. C. (2023). Analyses of the operating performance of information service companies based on indicators of financial statements. *Asia Pacific Management Review*, 28(4), 410–419. <https://doi.org/10.1016/j.apmrv.2023.01.002>
- Masrurroh, D., Harapan, R. S., & Wibisono, D. (2023). Pengaruh Electronic Word of Mouth (E-WOM) Terhadap Loyalitas Konsumen Dengan Keputusan Pembelian Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pada Konsumen Wanita Monokrom Store Yogyakarta). *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(2), 112–128. <https://doi.org/10.53866/jimi.v3i2.283>
- Mohamed, N., & Younis, M. (2023). Sustainability reports and their impact on firm value: Evidence from Saudi Arabia. *International Journal of Management and Sustainability*, 12(2), 70–83. <https://doi.org/10.18488/11.v12i2.3275>
- Mohammed, Z. O., Kareem, M., & Ani, A. (2020). *The Effect of Intangible Assets , Financial Performance and Financial Policies The Effect of Intangible Assets , Financial Performance and Financial Policies on the Firm Value : Evidence from Omani Industrial Sector. September*. <https://doi.org/10.5709/ce.1897-9254.411>

- Mulya, H., & Prabowo, H. (2018). The impact of sustainability reports toward the firm value. *European Research Studies Journal*, 21(4), 637–647. <https://doi.org/10.35808/ersj/1150>
- Musyaffi, A. M., Khairunnisa, H., & Respati, D. K. (2021). *Konsep Dasar Structural Equation Model - Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLS*. Pascal Books. https://books.google.co.id/books?id=KXpjEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_atb#v=onepage&q&f=false
- Naseer, M. M., Guo, Y., Bagh, T., & Zhu, X. (2024). Sustainable investments in volatile times: Nexus of climate change risk, ESG practices, and market volatility. *International Review of Financial Analysis*, 95(PB), 103492. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103492>
- Paoloni, P., Cosentino, A., & Venuti, M. (2025). *Global Reporting Initiative (GRI) and European Sustainability Reporting Standards (ESRS) in Comparison: Critical Analysis from a Gender Perspective BT - Shaping Tomorrow: Gender Perspectives in a Sustainable World* (P. Paoloni (ed.); pp. 35–47). Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-031-78999-1_3
- Pavanello, C., Franchini, M., Bovolenta, S., Marraccini, E., & Corazzin, M. (2024). Sustainability Indicators for Dairy Cattle Farms in European Union Countries: A Systematic Literature Review. *Sustainability (Switzerland)*, 16(10). <https://doi.org/10.3390/su16104214>
- Perdana, A. P. (2025). *Anjloknya Harga Produk Tambang dan Urgensi Keseimbangan "Supply-Demand"*. Kompas.Com. <https://www.kompas.id/artikel/merosotnya-harga-komoditas-tambang-dan-urgensi-keseimbangan-supply-demand>
- Putri, K., Setiawan, T., & Hafas, H. R. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 –2020. *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 2(2), 211–223. <https://doi.org/10.47709/jebidi.v2i2.225>
- Radonic, M., Knezevic, S., & Mitrovic, A. (2020). *Intangible Assets Performance – the Use of 'Roia' As the Hybrid Indicator. January 2021*.
- Rahat, B., & Nguyen, P. (2024). The impact of ESG profile on Firm's valuation in emerging markets. *International Review of Financial Analysis*, 95, 103361. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103361>
- Sahetapy, K. (2023). Sustainability Report and Firm Value: an Evidence from Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i1.513>
- Samad, G., & Faraz, N. (2024). *Exploratory Analysis of Privatization BT - The Face of Privatization in Pakistan* (G. Samad & N. Faraz (eds.); pp. 47–61). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-97-8385-4_4
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. In *2013 John Wiley & Sons Ltd* (Vol. 7). <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>
- Sidhu, A., Bhalla, P., & Zafar, S. (2021). Mediating Effect and Review of its Statistical Measures. *Empirical Economics Letter*, 20(4), 29–40. <https://www.researchgate.net/publication/355376494>
- Snigdha, N. S., Uddin, S., & Dipu, A. (2024). *Integrating Climate Change Adaptation into Flood Risk Management : Global Perspectives. August*. <https://doi.org/10.51244/IJRSI>

- Soviatun, N., & Rudianto, D. (2024). Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economics and Business UBS*, 13, 503–515. <https://doi.org/10.52644/joeb.v13i2.1559>
- Srinivasan, K., Rao, S., & Juma, N. (2023). Are Sustainability Reports Informative About Firm Value and Performance? A Text Mining Approach. *International Conference on Information Systems, ICIS 2023: "Rising like a Phoenix: Emerging from the Pandemic and Reshaping Human Endeavors with Digital Technologies," December*.
- Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta, 1(11).
- Suhartini, D., Tjahjadi, B., & Fayanni, Y. (2024). Impact of sustainability reporting and governance on firm value : insights from the Indonesian manufacturing sector. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2381087>
- Sun, Y., Su, K., Cai, W., & Bai, M. (2024). Is transparency in sustainability the fruit of business trust: Evidence from sustainability disclosure? *International Journal of Finance & Economics*, n/a(n/a). <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/ijfe.3022>
- Supriyadi, Sulistiyo, A. B., & Roziq, A. (2019). Influence disclosure of sustainability report and company size on dividend policy and company value with profitability as intervening variables. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(7), 716–721.
- Ticoalu, R., Januardi, J., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). Nilai Perusahaan, Manajemen Risiko, Tata Kelola Perusahaan: Peran Moderasi Ukuran Perusahaan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 89–103. <https://doi.org/10.21632/saki.4.2.89-103>
- Tizmi, S., Luthan, E., & Rahman, A. (2022). Kualitas Laporan Keberlanjutan: Eksistensi dari Media dan Industri. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(2), 3750. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i02.p12>
- Ullah, M. S., Muttakin, M. B., & Khan, A. (2019). Corporate governance and corporate social responsibility disclosures in insurance companies. *International Journal of Accounting and Information Management*, 27(2), 284–300. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-10-2017-0120>
- Wedajo, A. D., Salah, A. A., Bhat, M. A., Iqbal, R., & Khan, S. T. (2024). Analyzing the dynamic relationship between ESG scores and firm value in Chinese listed companies: insights from generalized cross-lagged panel model. *Discover Sustainability*, 5(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00546-2>
- Wright, L., & Paul, S. (2024). Stakeholder communication in academic libraries: An exploration of annual reports and Instagram. *The Journal of Academic Librarianship*, 50(6), 102967. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.acalib.2024.102967>
- Yulianty, R., & Nugrahanti, T. P. (2020). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 6. <https://doi.org/10.56174/jrpma.v4i1.56>
- Yulimtinan, Z., & Atiningsih, S. (2021). Leverage Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 69. <https://doi.org/10.32502/jab.v6i1.3422>
- Zhang, Q. (2024). *M&A and Value Added: A Thoeretical and Empirical Study*. May.
- Zhang, T., Zhang, Z., & Yang, J. (2022). When does corporate social responsibility backfire in acquisitions? Signal incongruence and acquirer returns. *Journal of Business Ethics*, 175, 45–58.